



STRATEGI PEMBERDAYAAN GURU KRISTEN AWAM MENURUT SURAT TITUS PADA MAPEL PAK DI SMA NEGERI

Oleh :

***¹Kezia Yemima, *²Hery Harjanto, dan *³Sopater Gunawan**

^{*123} STT Gamaliel

Email : ^{*1}kezia_y@hotmail.com, ^{*2}heryharjanto23@gmail.com, ^{*3}soptr.7788@gmail.com

Informasi Artikel

Diserahkan :

17 Maret 2024

Diterima :

29 Maret 2024

Dipublikasi :

29 Maret 2024

Kata kunci : *Mata Pelajaran Pendidikan Agama Kristen, Guru Kristen Awam, Surat Titus, Sekolah Menengah Atas, PRIME Empowerment*

Keyword : *Christian Religious Education course, Common Christian Teacher, Letter to Titus, High School, PRIME Empowerment.*

ABSTRAK

Banyak Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri tidak memiliki guru mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen (Mapel PAK). Solusi yang digunakan untuk menjawab persoalan ini adalah dengan memberdayakan guru Kristen awam untuk mengajar Mapel PAK sekalipun tidak memiliki kompetensinya. Perlu strategi khusus agar guru beragama Kristen dapat mengajar Mapel PAK. Surat Titus berisi tentang strategi Paulus dalam mempersiapkan Titus untuk menjadi pengajar jemaat di pulau Kreta. Tujuan dari penelitian ini adalah menghasilkan strategi pemberdayaan guru Kristen awam agar dapat mengajar Mapel PAK di SMA Negeri. Penelitian merupakan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif yang mengumpulkan data dengan eksegesa surat Titus, studi pustaka dan wawancara. Penelitian ini menghasilkan strategi PRIME Empowerment. Peneliti berharap dengan strategi ini, kekurangan Guru PAK dapat teratasi dan siswa Kristen dapat mengikuti Mapel PAK dengan baik.

ABSTRACT

Many State Senior High Schools do not have teachers in Christian Religious Education course. The solution used to answer this problem is to empower common Christian teachers to teach Christian Religious Education course even if they do not have the competence. Special strategies are needed so that Christian teachers can teach in Christian Religious Education course. Titus's letter contains Paul's strategy in preparing Titus to become a teacher of the congregation on the island of Crete. The aim of this research is to produce a strategy for empowering lay Christian teachers so they can teach Christian Religious Education course in State High Schools. The research is qualitative research with a descriptive method that collects data using exegesis of the letter of Titus, literature study and interviews. This research produces the PRIME Empowerment strategy. Researchers hope that with this strategy, the shortage of PAK teachers can be overcome and Christian students can participate in Christian Religious Education course well.

PENDAHULUAN

Karakter dan kerohanian semakin diutamakan dalam pendidikan di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri saat ini. Alasan pengutamaan karakter dan kerohanian salah satunya adalah penerapan kurikulum Merdeka Belajar. Kurikulum Merdeka belajar tidak hanya fokus dalam pengetahuan dan keterampilan tetapi karakter dan kerohanian juga.¹ Alasan lain yaitu permasalahan karakter dan kerohanian di SMA Negeri semakin banyak muncul. Survei dari BRC (Bilangan Research Center) menyatakan bahwa tingkat kerohanian peserta didik di SMA (33%) lebih baik 3% daripada SMA Negeri (30%).² Pada tahun 2009, sebanyak 15.662 anak telah memakai narkoba dengan rincian usia anak SD sebanyak 1.793 anak, SMP sebanyak 3.543 anak dan SMA sebanyak 10.326 anak, hal ini menjadi keprihatinan dalam dunia pendidikan. Karena itu, Sekolah-sekolah Menengah Atas membutuhkan pembinaan akan kerohanian dan kepribadian peserta didik oleh guru-guru yang kompeten.³

Wujud nyata keseriusan SMA Negeri dalam mendidik siswa dalam karakter dan kerohanian adalah dengan memberikan mata pelajaran Pendidikan Agama kepada siswanya. Namun keseriusan ini ditantang oleh ketersediaan guru Pendidikan Agama khususnya guru Pendidikan Agama Kristen (PAK). Terdapat dua faktor yang menyebabkan guru PAK sulit tersedia. Faktor pertama, profesi guru tidak lagi diminati karena dianggap bergaji kecil dan kesejahteraannya kurang diperhatikan. Anggapan ini membuat banyak lulusan SMA enggan untuk berkuliah di jurusan Pendidikan Agama Kristen (PAK).⁴ Faktor kedua adalah lowongan guru PAK yang terbatas. Faktor ini diakibatkan karena kondisi siswa Kristen yang tersebar. Sehingga apabila SMA Negeri hanya memiliki sedikit siswa Kristen mereka enggan untuk mencari guru PAK karena akan memperberat keuangan sekolah.⁵ Kondisi ini membuat guru PAK harus mengajar banyak kelas karena jumlah siswa yang sedikit ditiap kelasnya.⁶ Bahkan tidak jarang satu orang guru PAK harus mengajar di beberapa sekolah agar memenuhi standar.⁷

SMA Negeri yang tidak memiliki guru PAK biasanya menugaskan guru Kristen awam untuk mengajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Kristen (Mapel PAK). Guru Kristen awam adalah guru yang beragama Kristen tetapi tidak memiliki latar belakang Sarjana PAK.

¹ Putri Armadani et al., "Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Siswa-Siswi SMA Negeri 1 Junjung Sirih," *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, Januari 9, no. 1 (2023): 341–347, <https://doi.org/10.5281/zenodo.7527654>.

² Junianawaty Suhendra, "Spiritualitas Generasi Muda Dan Sekolah," in *Dinamika Spiritualitas Generasi Muda Kristen Indonesia*, ed. Bambang Budijanto (Jakarta Utara: Yayasan Bilangan Research Center, 2018), 98.

³ Junihot M. Simanjuntak, Ferry Simanjuntak, and Rosani Surbakti, "Pembinaan Kepribadian Berkarakter Kristiani Di Sekolah Menengah Atas Kristen Bandung," *Patria : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 4, no. 1 (March 21, 2022): 2, <http://journal.unika.ac.id/index.php/patria/article/view/3542>.

⁴ Bilangan Research Center, *Webinar Temuan Hasil Focus Group Discussion (FGD) & Survei FKIP* (Indonesia, 2023), <https://youtu.be/9zs2ROBaWAK?si=IBQErUU71iGyJx>.

⁵ Ester Lince Napitupulu, "Guru Pendidikan Agama Kristen Memperjuangkan Kesetaraan," *Kompas.Com*, last modified 2021, accessed March 1, 2021, <https://www.kompas.id/baca/dikbud/2021/08/29/guru-pendidikan-agama-kristen-memperjuangkan-kesetaraan>.

⁶ Rolina A.E Kaunang, "Urgensi Kompetensi Sosial Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Menciptakan Proses Pembelajaran," *Tumou Tou* 4, no. 2 (2017): 152–162, <http://ejournal-iakn-manado.ac.id/index.php/tumoutou/article/view/43>.

⁷ Samuel Kusuma, *Teologi Pendidikan Agama Kristen* (Balikpapan: Institusi Kristen Borneo, 2017), 178.

Menurut peneliti cara ini merupakan solusi yang cukup baik karena lebih cepat memberikan guru yang mengajar dibandingkan menanti seseorang untuk lulus dan masuk menjadi guru PAK. Akan tetapi guru yang mengajar tersebut tidak memiliki kompetensi sehingga solusi ini masih memberikan masalah baru. Oleh karena itu, diperlukan strategi pemberdayaan agar guru Kristen awam dapat memiliki kompetensi seperti guru PAK.

Berbagai strategi pemberdayaan guru telah diusulkan. Forefry dalam penelitiannya di SMA Negeri 5 dan SMA Darul Hikam Kota Bandung menyarankan salah satu pemberdayaan guru adalah dengan melibatkan guru pada penyusunan kebijakan sekolah.⁸ Menurut peneliti usul ini tidak dapat diterapkan karena tidak mungkin membawa pelatihan PAK kedalam rapat sekolah. Koroh dan kawan-kawan menyatakan bahwa strategi pemberdayaan guru pendidikan agama Kristen dapat dilakukan dengan pelatihan membuat media pembelajaran yang kreatif.⁹ Usul ini baik karena mengadakan pelatihan media pembelajaran namun guru Kristen awam membutuhkan pelatihan yang lebih dari sekedar media pembelajaran. Demikian pula Suprapti melalui penelitiannya yang mengusulkan strategi “Daku Tangga Bahagia” sebagai strategi pemberdayaan guru di Era Merdeka Belajar.¹⁰ Strategi sesuai dengan konteks kekinian dan dapat diterapkan namun strategi ini tidak berdasarkan Alkitab yang adalah dasar dari PAK. Oleh karena itu, peneliti hendak membuat strategi pemberdayaan guru Kristen awam yang dapat alkitabiah dan dapat membekali secara menyeluruh.

Surat Titus merupakan surat dari rasul Paulus yang dikirim ke Titus, seorang anak rohaninya. Dalam surat ini, Paulus berusaha memberdayakan Titus agar dapat menjadi pengajar di jemaat di pulau Kreta. Peneliti hendak meneliti surat Titus untuk mencari strategi pemberdayaan Titus dan menerapkannya pada guru Kristen awam. Keyakinan peneliti dengan mempelajari surat ini maka strategi pemberdayaan guru yang alkitabiah dan menyeluruh dapat diperoleh.

RUMUSAN MASALAH

Peneliti, berdasarkan uraian pendahuluan diatas, merumuskan masalah penelitian ini yaitu bagaimana strategi pemberdayaan guru Kristen awam berdasarkan surat Titus dan implementasinya dalam Mapel PAK di SMA Negeri. Peneliti berharap agar penelitian ini menghasilkan strategi pemberdayaan yang alkitabiah dan menyeluruh sehingga guru Kristen awam dapat menggantikan guru PAK.

Hasil dari penelitian ini diharapkan bermanfaat secara teoritis dan praktis. Manfaat secara teoritis yaitu dapat memberikan kontribusi perkembangan ilmu pendidikan khususnya pada jurusan PAK di tingkat SMA terkait dengan pemberdayaan guru. Sedangkan manfaat

⁸ Nasyith Forefry, “STRATEGI PEMBERDAYAAN GURU OLEH SEKOLAH (Studi Kasus Di SMAN 5 Dan SMADarul Hikam Kota Bandung),” *Jurnal Administrasi Pendidikan* 14, no. 1 (October 11, 2017): 47–59, <https://ejournal.upi.edu/index.php/JAPSPs/article/view/6510>.

⁹ Tince Dormalin Koroh et al., “Pemberdayaan Guru Pendidikan Agama Kristen Melalui Pelatihan Membuat Media Pop Up Book Di Daerah 3T,” *Amalee: Indonesian Journal of Community Research and Engagement* 4, no. 1 (April 6, 2023): 227–238, <https://ejournal.insuriponorogo.ac.id/index.php/amalee/article/view/1904>.

¹⁰ Muara Suprapti, “Strategi ‘Daku Tangga Bahagia’ Mewujudkan Pemberdayaan Guru Era Merdeka Belajar,” *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan* 3, no. 01 (April 3, 2023): 1–6, <https://jurnal.itscience.org/index.php/educendikia/article/view/2216>.

secara praktis adalah dapat memberikan solusi kepada SMA Negeri sehingga kegiatan belajar dan mengajar di mata pelajaran PAK dapat berjalan baik. Bagi guru Kristen awam, penelitian ini bermanfaat agar mereka memiliki strategi untuk melayani dengan baik di SMA Negeri.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif,¹¹ dengan menggunakan metode deskripsi.¹² Penelitian ini akan mengumpulkan data dengan metode eksegesa surat, studi pustaka dan wawancara. Peneliti mengawali penelitian dengan mengekseses surat Titus dengan metode penafsiran Holistik Kontekstual.¹³ Hasil eksegesa akan diperkaya dengan tinjauan pustaka terkait dengan surat Titus. Langkah berikutnya peneliti akan mempelajari terkait konteks guru Kristen awam dan SMA Negeri dengan studi pustaka dan wawancara. Wawancara dilakukan kepada guru-guru PAK untuk melihat kondisi mata pelajaran di SMA Negeri. Peneliti mewawancarai lima guru yang mengajar di enam SMA Negeri di kota Sukoharjo, Jawa Tengah. Selanjutnya, peneliti mengumpulkan data-data tentang strategi pemberdayaan guru Kristen dari B. Samuel Sidjabat, John M. Nainggolan, E.G. Homrighausen dan I.H. Enklaar. Setelah data terkumpul, peneliti akan melakukan analisis data dengan metode jalinan yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Strategi Paulus Memberdayakan Titus Menurut Surat Titus

Surat Titus berisi pelayanan Paulus dalam pemberdayaan pendidik. Bagian ini meliputi Paulus sebagai sang pemberdaya, jemaat sebagai para calon pendidik dan cara Paulus memberdayakan pendidik akan dibahas berikut ini.

Identitas dan kualifikasi Paulus sebagai Pemberdaya

Paulus Sang Pemberdaya. Nama asli Paulus dikenal dengan nama Yahudinya yaitu Saulus.¹⁴ Ia berasal dari Tarsus, berkebudayaan Yunani dan berkewarganegaraan Romawi.¹⁵ Paulus menyebut dirinya sebagai rasul Yesus Kristus yang dipilih dan diutus untuk menolong orang-orang pilihan Allah. Tujuan panggilan itu agar mereka menjadi kuat dalam iman dan mengenal ajaran yang benar (Titus 1:1). Titus 1:1, berdasarkan Versi Alkitab BIMK, menjelaskan Paulus bertugas untuk membimbing orang-orang pilihan dalam ajaran yang benar yang diajarkan oleh agama Kristen.¹⁶ Oleh karena itu, Paulus dapat digolongkan sebagai pengajar Agama Kristen.

¹¹ Stevri Indra Danik Astuti Lumintang Lumintang, *Theologia Penelitian Dan Penelitian Theologis Science-Ascience Serta Metodologinya* (Jakarta: Geneva Insani Indonesia, 2016).

¹² H. B Sutopo, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Surakarta: Sebelas Maret University Press, 2002).

¹³ Timotius Haryono and Yuliati, *Interpretasi Alkitab Kontekstual* (Surakarta: Yayasan Gamaliel, 2020).

¹⁴ Matthew Henry, *Tafsiran Matthew Henry: Surat Galatia, Efesus, Filipi, Kolose, 1 & 2 Tesalonika, 1 & 2 Timotius, Titus, Filemon* (Surabaya: Momentum, 2015).

¹⁵ Leon Morris, *Teologi Perjanjian Baru* (Malang: Penerbit Gandum Mas, 2001), 24.

¹⁶ Lembaga Alkitab Indonesia (LAI), "Titus 1:1-16 Versi Bahasa Indonesia Masa Kini (BIMK)," *Indonesian Bible Society*, last modified 1985, accessed March 1, 2024, <https://www.bible.com/id/bible/27/TIT.1.BIMK>.

Motivasi Sang Pemberdaya. Niat hati Paulus menjadi rasul Kristus dan pemberdaya didorong oleh karena panggilan Tuhan Yesus Kristus. Ia berjumpa secara pribadi dengan Yesus sendiri ketika perjalanannya ke Damsyik. Yesus memanggil Paulus untuk diutus-Nya untuk memberitakan Injil.¹⁷

Kehidupan Paulus sangat memuliakan Tuhan. Prinsip hidupnya adalah Allah sumber motivasinya untuk memberdayakan pendidik. Ditegaskan dalam suratnya kepada Titus bahwa Allahlah yang mendidik mereka agar meninggalkan kefasikan dan keinginan-keinginan duniawi. Harapannya supaya hidup bijaksana, adil dan beribadah dalam dunia sekarang ini (Titus 2:11).

Allah adalah Sang Pendidik Agung. Ia mendidik, menegor, menertibkan, dan mendisiplin orang percaya.¹⁸ Pengenalan Paulus akan Allah ini, membuat ia sebagai sang pemberdaya selalu meneladani Sang Pendidik Agung.

Standar Pemberdaya. Paulus sebagai Guru dari Titus. Ia meninggalkan Titus di Pulau Kreta supaya dapat mengajarkan Injil dan asas kekristenan di jemaat Kreta. Titus ditugasi untuk membentuk pemimpin-pemimpin jemaat, baik Penatua maupun Penilik Jemaat.

Paulus memberikan arahan kepada Titus mengenai penahbisan.¹⁹ Syarat-syarat menjadi pemimpin jemaat atau penatua yaitu untuk secara pribadi: tak bercacat, pelayan yang dapat dipercaya, tidak angkuh, bukan pemberang, bukan peminum, bukan pemaarah, tidak serakah, suka memberi tumpangan, suka akan yang rapi, bijaksana, adil, saleh, berpegang kepada perkataan yang benar, sanggup menasihati berdasarkan agama dan sanggup menyakinkan para penentang; untuk secara keluarga yaitu mempunyai satu istri, anak-anaknya hidup beriman, dan anak-anak hidup tidak senonoh serta taat.²⁰ Semua syarat ini juga menjadi syarat-syarat pendidik Kristen yang disampaikan Paulus kepada Titus, karena di Titus 2:6, Paulus menyampaikan supaya Titus menjadikan dirinya teladan bagi jemaat Kreta. Bagaimana Titus dapat mengajar kepada orang lain, kalau ia tidak mengajar dirinya sendiri?²¹ Artinya semua syarat ini juga menjadi standard Titus sebagai pendidik yang memberi teladan. Karena itu, Paulus tidak hanya mengajar Titus, namun ia juga menjadi teladan (I Tesalonika 2, 9,10). Selanjutnya, Titus juga harus menjadi teladan yang baik bagi orang lain.²²

Titus: Calon Pengajar Jemaat

Menurut surat Titus, Paulus memberdayakan beberapa calon pendidik adalah Titus, Artemas dan Tikhikus, Zenas dan Apolos. Titus adalah seorang Yunani, sahabat Paulus yang sangat dekat, penolong Paulus untuk menjadi utusannya ke jemaat Korintus, anak rohani (Titus 1:4) yang sangat dikasihi Paulus Ia seorang yang sangat setia, tidak mementingkan diri

¹⁷ Stephen J. Binz, *Paul: Apostle to All the Nations* (Grand Rapids Michigan: Brazos Press, 2011), 730.

¹⁸ J. Wesley Brill, *Tafsiran Surat Timotius Dan Titus* (Bandung: Yayasan Kalam Hidup, 1996), 115.

¹⁹ Henry, *Tafsiran Matthew Henry: Surat Galatia, Efesus, Filipi, Kolose, 1 & 2 Tesalonika, 1 & 2 Timotius, Titus, Filemon*, 741.

²⁰ *Alkitab Penuntun Hidup Berkelimpahan* (Malang: Penerbit Gandum Mas, 2016).

²¹ Brill, *Tafsiran Surat Timotius Dan Titus*, 110.

²² *Ibid.*, 111.

sendiri, sangat sehati dengan Paulus, selalu melayani bersama Paulus walaupun mengalami banyak kesukaran, sering dihina dan sering dalam bahaya.²³

Paulus juga menilai Titus sebagai seorang yang berkepribadian teguh dan bijaksana dalam bergaul. Karena itu, Titus ditinggal di Kreta untuk melayani orang Kreta yang pada umumnya bersifat kurang baik (Titus 1:12,13). Menurut William Barclay, tidak ada masyarakat yang reputasinya lebih buruk daripada orang Kreta.²⁴ Di Kreta Titus harus menghadapi komplotan-komplotan rumah ibadah Yahudi yaitu rabi-rabi mereka berusaha agar gereja menerima ajaran Yudaisme (Kolose 2:22).²⁵ Inilah yang disebutkan guru-guru palsu. Titus harus menjadi guru yang sesuai dengan kebenaran Firman Tuhan. Alasan Paulus inilah tampak Titus di Pulau Kreta menjadi pendidik (Titus 1:5). Karena memang jemaat Kreta membutuhkan pendidik dan pemimpin, yang saat itu belum ada.

Selain Titus, calon pendidik lainnya adalah Artemas dan Tikhikus yang diutus Paulus untuk menggantikan tugas Titus di Pulau Kreta. Artemas tidak diketahui asal usulnya, namun barangkali singkatan dari Artemidoros, seperti Efapras mungkin singkatan dari Efaproditos.²⁶ Profil mengenai Artemas hanya sedikit saja.²⁷ Tikhikus adalah rekan Artemas, utusan yang dipercaya (Kolose 4:7, Efesus 6:21). Kedua orang ini dikirim untuk menggantikan Titus, sebelum Paulus menugaskan Titus di Dalmatia.²⁸ Artinya Artemas dan Tikhikus diberdayakan oleh Paulus dengan cara mendapatkan tugas untuk ke Pulau Kreta, meneruskan dan menggantikan Titus karena mendapat tugas ke Nikopolis.

Zenas dan Apolos orang yang namanya disebutkan oleh Paulus supaya Titus menolong mereka dalam perjalanan mereka sehingga tidak kekurangan suatu apapun (Titus 3:13). Zenas dan Apolos adalah rekan sekerja dalam pelayanan Paulus, yang juga menjadi rekan Titus. Zenas dikenal sebagai ahli Taurat (rabi atau Guru) yang sudah bertobat. Zenas juga seorang pengacara Yunani.²⁹ Sedangkan Apolos pernah dianggap oleh orang-orang Korintus sebagai kepala dari suatu golongan dan Paulus kepala golongan yang lain. Seolah-olah keduanya bertentangan tetapi dalam surat Titus ini jelas-jelas menjadi rekan pelayanan. Keduanya saling mengasihi, antara Apolos dan Paulus.³⁰ Apolos merupakan seorang hamba yang cakap dan setia.³¹

²³ Ibid., 95.

²⁴ William Barclay, *Seri Pemahaman Alkitab Sehari-Hari – Surat 1 Dan 2 Timotius, Titus, Filemon* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2012), 372–373.

²⁵ E.M Blaiklock, *Surat - Surat Penggembalaan. Buku Pedoman Untuk Mempelajari Surat - Surat Kiriman I - II Timotius Dan Titus* (Malalng: Gandum Mas, 1972), 73.

²⁶ Ibid., 86.

²⁷ Henry, *Tafsiran Matthew Henry: Surat Galatia, Efesus, Filipi, Kolose, 1 & 2 Tesalonika, 1 & 2 Timotius, Titus, Filemon*, 813.

²⁸ *Alkitab Penuntun Hidup Berkelimpahan*.

²⁹ Blaiklock, *Surat - Surat Penggembalaan. Buku Pedoman Untuk Mempelajari Surat - Surat Kiriman I - II Timotius Dan Titus*, 86.

³⁰ Brill, *Tafsiran Surat Timotius Dan Titus*, 127.

³¹ Henry, *Tafsiran Matthew Henry: Surat Galatia, Efesus, Filipi, Kolose, 1 & 2 Tesalonika, 1 & 2 Timotius, Titus, Filemon*, 814.

Cara Paulus Memberdayakan Titus

Surat Sebagai Sarana Pemberdayaan. Paulus menggunakan sarana pemberdayaan melalui surat. Surat Titus, ditulis oleh Paulus di Makedonia sekitar tahun 66-67 M.³² Paulus berharap Titus segera menyelesaikan tugas di Kreta dan setelah itu meminta Titus untuk bergabung di Nikopolis (Titus 3:12).³³ Ia menulis surat ini bukan untuk Titus saja namun juga untuk jemaat di Kreta.

Isi surat Titus tentang peraturan-peraturan dalam jemaat (pasal 1); asas pengajaran yang berisi nasehat untuk Titus, orang tua, orang muda, para hamba, dan ringkasan injil Kristus (pasal 2); serta ajaran tentang perbuatan baik yang wajib dilakukan oleh orang-orang Kristen (pasal 3).³⁴

Karena itu, surat Titus dapat menjelaskan strategi Paulus memberdayakan Titus, menjadi pendidik yang statusnya lebih tinggi dari penatua dan penilik jemaat.³⁵ Titus diajarkan peraturan supaya menjadi pemimpin dan penatua supaya jemaat Kristus hidup teratur, teguh dan melakukan pekerjaan yang baik.³⁶

Paulus memiliki cara dalam memberdayakan pendidik khususnya Titus. Pemberdayaan ini bertujuan untuk mengisi pelayanan di Pulau Kreta. Hasil eksegese Surat Titus didapat ada sepuluh cara Paulus memberdayakan pendidik khususnya Titus. Selanjutnya bisa dijelaskan di bawah ini.

Paulus Menginspirasi Calon Pendidik. Paulus menyatakan bahwa dirinya adalah hamba Allah dan rasul Yesus (Titus 1:1). Suatu jabatan yang indah³⁷ dan betapa mulia status Paulus itu. Seorang hamba Allah melayani Allah dalam pemberitaan Injil-Nya.³⁸ Hal ini menunjukkan Paulus memberikan inspirasi bagi Titus sebagai hamba Tuhan yang selalu merindukan semua orang Kristen mengenal kebenaran Firman Tuhan³⁹ Pelayanan didasarkan pada pengharapan akan janji Allah yang tidak berdusta (Titus 1:2). Sedangkan panggilan berdasar kehendak Tuhan Yesus (Titus 1:3). Fakta ini menunjukkan bahwa Paulus dalam memberdayakan Titus, diawali dengan cara menginspirasi supaya ia menjadi Hamba Tuhan yang berperan untuk mendidik jemaat Kreta.

Paulus Mendoakan Calon Pendidik. Di awal surat Paulus kepada Titus, tampak ia mendoakan Titus supaya kasih karunia dan damai sejahtera dari Allah Bapa dan Kristus Yesus menyertainya (Titus 1:4). Penyertaan Tuhan selalu ada pada Titus dalam penugasannya di Jemaat Pulau Kreta. Di akhir Paulus juga mendoakan Titus (Titus 3:15), yang artinya Paulus selalu mendoakan Titus. Doa menjadi cara Paulus memberdayakan Titus.

Paulus Memberikan Penghargaan. Paulus menyebut Titus dengan sebutan “anakku yang sah menurut iman kita” (Titus 1:4). Ini berarti bukan anak yang diturunkan secara alami,

³² Brill, *Tafsiran Surat Timotius Dan Titus*, 95.

³³ R. Budiman, *Surat 1 & 2 Timotius Dan Titus – Surat-Surat Pastoral* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2016), 125.

³⁴ *Ibid.*, 98.

³⁵ Brill, *Tafsiran Surat Timotius Dan Titus*, 101.

³⁶ *Ibid.*, 98.

³⁷ *Ibid.*, 100.

³⁸ Henry, *Tafsiran Matthew Henry: Surat Galatia, Efesus, Filipi, Kolose, 1 & 2 Tesalonika, 1 & 2 Timotius, Titus, Filemon*, 730.

³⁹ Brill, *Tafsiran Surat Timotius Dan Titus*, 100.

melainkan secara supranatural.⁴⁰ Anak dalam iman yang sama. Iman kepercayaan kepada Tuhan Yesus Kristus. Paulus sebagai bapak rohaninya Titus. Hal ini menunjukkan bahwa Paulus memberikan penghargaan kepada Titus yaitu status sebagai anak yang sah dalam iman (1:4).

Paulus Memberikan Tugas Calon Pendidik. Cara Paulus memberdayakan Titus tertulis pada Surat Titus 1:5. Titus di Kreta supaya mengatur apa yang masih perlu diatur dan menetapkan penatua-penatua di setiap kota. Paulus memberi kesempatan Titus menjadi pendidik dengan mengatur jemaat di Kreta. Bruce Wilkinson dan Kenneth Boa menyatakan bahwa Titus diberi tugas oleh Paulus dengan tugas yang sangat menantang.⁴¹ Bahkan menurut Steve Miller mencatat bahwa tugas Titus itu sangat berat, yaitu bekerja dengan orang-orang Kristen yang tergolong belum dewasa rohani di Kreta.⁴² Cara pemberdayaan yang efektif dilakukan Paulus kepada Titus yaitu melalui penugasan.

Paulus Membina Calon Pendidik. Titus 1:5b, 6-9 mencatat cara Paulus membina Titus menjadi pendidik sekaligus pemimpin jemaat Pulau Kreta (terkenal jemaat yang kurang baik) sesuai standard Firman Tuhan melalui sarana surat (Titus 1:6-9). Paulus mengetahui bahwa pemimpin (pendidik) yang tidak baik dapat menghancurkan jemaat (orang yang dididiknya), maka Paulus memberikan sederet syarat kepada Titus (Titus 1:6-9)⁴³ Paulus membina Titus sampai Titus dapat menjadi pendidik yang dapat menjadikan pemimpin yang sesuai dengan Firman Tuhan. (Titus 1:1-9) Titus harus menjadikan dirinya menjadi seperti yang apa disampaikan Paulus, sehingga ia bisa menjadi teladan bagi lainnya, contohnya: menjadi pribadi dan pemimpin yang tak bercacat, hidupnya tertib, tidak angkuh, bukan peminum dan sederet karakter yang harus ada pada Titus sekaligus menjadikan pemimpin di Jemaat Kreta seperti itu. Menurut Samuel Kusuma (2017) pada surat Titus 1:9 Titus dinasehati oleh Paulus supaya sebagai pengajar harus menghidupi ajarannya, yaitu ajaran yang benar dan sehat.⁴⁴

Paulus Melatih Calon Pendidik. Selanjutnya, cara Paulus memberdayakan Titus tampak di Titus 1:10-16. Ayat 10 Paulus menunjukkan bahwa banyak orang yang hidupnya tidak tertib dan bahkan sudah sesat sehingga di ayat 11, Titus harus menutup mulut mereka. Paulus langsung melatih Titus pada keadaan yang menantang. Paulus melatih Titus dengan selalu mendorongnya untuk meningkatkan spiritualitas dalam mengajar jemaat di Pulau Kreta. Paulus melatih Titus supaya dengan penuh keberanian menasihati, menegor mereka yang jahat sehingga orang Kreta menjadi sehat dalam iman dan menentang guru-guru palsu yang menyesatkan sehingga tidak sampai menyesatkan banyak orang (Titus 1:12-16).⁴⁵ Artinya Paulus melatih Titus dengan memberikan saran-saran yang jelas dan tegas untuk memerangi pengajaran sesat.⁴⁶ Demikian cara keenam, Paulus memberdayakan Titus menjadi pendidik.

⁴⁰ Matthew Henry, *Tafsiran Matthew Henry: Surat Ibrani, Yakobus, 1&2 Petrus, 1-3 Yohanes, Yudas, Kitab Wahyu* (Surabaya: Penerbit Momentum, 2016), 733.

⁴¹ Bruce Wilkinson and Kenneth Boa, *Talk Thru The Bible* (Malang: Penerbit Gandum Mas, 2017), 535.

⁴² Steve Miller, *Extreme Journey New Testament* (Jakarta: Immanuel, 2004), 151.

⁴³ Ibid., 149.

⁴⁴ Kusuma, *Teologi Pendidikan Agama Kristen*, 47.

⁴⁵ Brill, *Tafsiran Surat Timotius Dan Titus*, 105.

⁴⁶ Miller, *Extreme Journey New Testament*, 105.

Paulus Memberikan Otoritas, Wewenang dan Tanggung Jawab. Surat Titus pasal 2:15 ada tiga hal yang menyatakan sepenuhnya kewenangan yang Paulus beri untuk mendidik jemaat Kreta kepada semua status baik laki-laki tua (ayah), perempuan tua (ibu), anak-anak muda, hamba-hamba. Tiga hal otoritas, wewenangnya dan tanggung jawabnya yaitu Titus harus memberitakan, menasihati dan menyakinkan. Titus punya hak sepenuhnya untuk mendidik jemaat Kreta. Paulus memberi penguatan supaya Titus hidup mengerjakan pekerjaan baik dan menjauhi para bidat. Bidat itu berarti sesat, menyeleweng, tidak sesuai dengan kebenaran yang asli, menuruti kehendak diri sendiri.⁴⁷ Paulus memberi penguatan kepada Titus ini sebagai cara pemberdayaannya.

Mendukung Titus dengan Tim dan Dana. Surat Titus 3:12-15 Paulus mengirim Artemas dan Tikhikus. Paulus mendukung Titus dengan membangun tim pelayanan dan mencukupinya. Ia mendukung dengan *teamwork* yang kuat dalam pelayanan seperti Artemas dan Tikhikus yang akan dikirimkan kepada Titus. Ayat 13 Paulus berpesan untuk menolong Zenas serta Apolos. Ada hal menarik di ayat 14 di pasal 3 ini. Dan biarlah orang-orang kita juga belajar melakukan pekerjaan yang baik untuk dapat memenuhi keperluan hidup yang pokok, supaya hidup mereka jangan tidak berbuah. (Titus 3:14)

Paulus menasihati Titus supaya tidak jadi sama dengan guru-guru penyesat yang mencari untung yang memalukan. Artinya Titus tidak boleh cari untung (laba) dalam pelayanan. Ini persoalan keuangan untuk memenuhi kebutuhan pelayanan (Titus 1:11). Kemungkinan Paulus mendukung dana untuk memenuhi kebutuhan Titus di Pulau Kreta.

Paulus Memberikan Teladan. Paulus menasihati Titus sebagai pendidik mesti jadi teladan dalam berbuat baik, jujur, dan bersungguh-sungguh dalam pengajaranmu (Titus 2:7). Keteladanan harus sesuai Firman Tuhan. Paulus seorang pemberdaya bagi Titus juga memberikan keteladanan sehingga Titus memberi teladan juga bagi jemaat Kreta.

Simpulan strategi Paulus memberdayakan calon pendidik adalah menginspirasi Titus menjadi hamba Tuhan, mendoakan Titus, memberikan penghargaan kepada Titus, memberikan tugas pendidik, membina Titus, melatih Titus. memberikan otoritas, wewenang dan tanggung jawab, menguatkan Titus, mendukung Titus dengan tim pelayanan dan dana serta memberikan keteladanan.

Beberapa Strategi Pemberdayaan Guru Kristen

Strategi pemberdayaan yang dilakukan oleh Paulus sudah baik, alkitabiah dan terbukti membuat Titus menjadi seorang pengajar di jemaat. Tetapi untuk menerapkan strategi tersebut, dalam konteks masa kini, perlu penyesuaian agar tepat diterapkan. Penyesuaian disini hanya pada bagian bentuk pelaksanaan bukan isi atau prinsip. Penyesuaian pertama adalah dengan masukkan dari ahli pemberdaya guru Kristen. Berikut adalah para ahli yang peneliti teliti.

⁴⁷ Ibid., 125.

B. Samuel Sidjabat

Pemberdayaan guru Kristen menurut Sidjabat yaitu adanya pengembangan (peningkatan) kualitas spiritualitas pendidik. Ada tiga prinsip pengembangan kualitas spiritualitas. Pertama, mengenai sumber spiritualitas. Roh Allah saja yang memberi spiritualitas sejati dalam diri pendidik Kristen. Guru Kristen harus telah mengalami kehidupan yang diubah oleh Tuhan Yesus Kristus. Kedua, landasan spiritualitas. Landasan ini akan berkembang dalam kehidupan mereka yang terus berakar dalam Firman Tuhan. Ada peranan ilahi dan manusiawi dalam pengembangan spiritualitas yang hanya dapat dikerjakan oleh Roh Kudus. Ketiga, bentuk atau jenis spiritualitas. Daya spiritual yang harus terus dikembangkan adalah mampu menghadapi realitas hidup. Guru Kristen harus melaksanakan spiritualitas yang kreatif sehingga mampu mendorong orang lain untuk belajar. Keempat, spiritualitas yang membangkitkan profesionalisme keguruan. Guru Kristen harus memiliki kekuatan spiritualitas yang mampu membimbingnya berkembang lebih profesional dalam menjalankan tugas pelayanannya. Kelima, sifat spiritualitas. Kadar spiritualitas orang Kristen senantiasa dinamis, berkembang sesuai dengan hakikat mereka sendiri. Selain itu, spiritualitas ini berkaitan dengan perkara kedudukan dan peranan kita di hadapan Allah.⁴⁸

John M. Nainggolan

Ada dua hal yang dilakukan untuk pemberdayaan guru Kristen yaitu memperoleh dan membina. Strategi dalam memperoleh pekerja yaitu mengadakan survei tugas dan kebutuhan, mengadakan survei atas kemampuan dan bakat, melatih warga jemaat, mengutamakan pemberdayaan manusia, memberikan standard tugas yang harus dikerjakan. Strategi dalam membina guru yaitu meningkatkan ketrampilan, membentuk sikap dan perilaku, membentuk pola pikir, meningkatkan spiritualitas sesuai dengan Firman Tuhan.⁴⁹

E.G. Homrighausen dan I.H. Enklaar

Strategi pemberdayaan guru Kristen yang diusulkan adalah harus mencarinya. Usaha yang dilakukan adalah mengerahkan, menyaring, mengangkat dan melantik guru-guru Kristen.⁵⁰ Inilah strategi pemberdayaan guru Kristen yang pertama yaitu menaikkan derajat pekerjaan guru di tengah-tengah masyarakat dan memotivasi, menggiatkan para guru Kristen untuk melakukan pekerjaannya dengan hati yang girang.⁵¹

Selanjutnya perlu melatih para guru Kristen. Tujuh petunjuk dalam melatih guru Kristen. Pertama, guru Kristen harus didampingi oleh ahli PAK atau Teologi seperti pendeta atau dosen Teologi. Kedua, guru Kristen dapat berkomunikasi dengan guru yang lebih senior (Guru Mapel PAK) untuk memperoleh saran. Ketiga, memberikan waktu untuk melaksanakan pertemuan antara pemimpin (Pendeta) dan para guru. Keempat, memakai sekolah lain selaku sekolah demonstrasi disertai guru ahli yang dapat mempertunjukkan metode-metode dan alat-alat yang baru untuk pendidikan. Kelima, mengadakan konferensi yang berupa kursus latihan

⁴⁸ Binsen Samuel Sidjabat, *Strategi Pendidikan Kristen* (Yogyakarta: Penerbit Andi, 2018), 139–145.

⁴⁹ John M. Nainggolan, *Strategi Pendidikan Agama Kristen* (Bandung: Generasi Info Media, 2008), 10.

⁵⁰ *Ibid.*, 182.

⁵¹ *Ibid.*, 185.

bagi guru Kristen. Keenam, membukakan perpustakaan yang dapat diakses oleh guru Kristen. Ketujuh, mengadakan film-film dan gambar-gambar sorot yang dapat memberikan penerangan.⁵²

Konteks SMA Negeri, Mapel PAK dan Guru Kristen Awam

Setelah penyesuaian dari para ahli, saatnya dilakukan penyesuaian berdasarkan konteks penelitian. Konteks yang diteliti adalah SMA Negeri, Mapel PAK dan Guru Kristen Awam. Konteks akan dilihat dan dievaluasi agar strategi dapat diterapkan dengan tepat.

SMA Negeri

Sekolah Menengah Atas (SMA) adalah jenjang pendidikan menengah pada pendidikan formal di Indonesia setelah lulus Sekolah Menengah Pertama. SMA ditempuh dalam waktu tiga tahun mulai dari kelas sepuluh sampai kelas dua belas.⁵³ Jumlah SMA Negeri di Indonesia saat ini berjumlah 6.987 sekolah dengan murid sejumlah 3.819.392 orang dan guru sejumlah 250.089 orang.⁵⁴ Selain SMA negeri masih ada SMA swasta.

SMA Negeri mengangkat guru melalui dua jalur. Jalur pertama adalah dari guru honorer. Jalur ini merupakan jalur pengangkatan yang dilakukan oleh pemerintah daerah (provinsi) atau sekolah.⁵⁵ Jalur kedua adalah jalur Pegawai Pemerintah dengan Perjanjian Kerja (PPPK).⁵⁶ Jalur ini dilakukan oleh Pemerintah Daerah (provinsi) yang menaungi SMA Negeri. Sedikit berbeda tetapi secara umum memiliki kesamaan yaitu kedua jalur ini adalah sama-sama dilakukan dengan seleksi sesuai dengan kebutuhan lowongan yang dibuka. Seperti yang dijelaskan pada bagian pendahuluan, lowongan untuk guru Mapel PAK sangat jarang karena jumlah siswa Kristen di SMA Negeri lebih sedikit. Oleh karena itu, menunjuk guru Kristen awam untuk menggantikan guru PAK adalah langkah yang lebih realistis karena pengangkatan guru belum tentu terjadi setiap tahun sedangkan siswa Kristen selalu ada setiap tahun.

⁵² E.G Homrighausen, *Pendidikan Agama Kristen* (Jakarta: Gunung Mulia, 1985), 185–186.

⁵³ "Sekolah Menengah Atas," *Wikipedia*, last modified 2023, accessed June 6, 2023, https://id.wikipedia.org/wiki/Sekolah_Menengah_Atas.

⁵⁴ Badan Pusat Statistik Indonesia, "Jumlah Sekolah, Guru, Dan Murid Sekolah Menengah Atas (SMA) Di Bawah Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Menurut Provinsi, 2022/2023," *Badan Pusat Statistik Indonesia*, last modified 2023, accessed March 1, 2024, <https://www.bps.go.id/id/statistics-table/3/YTFsRmNubEhOWE5ZTUZsdWVHOHhMMFpPWm5VMFp6MDkjMw==/jumlah-sekolah-guru-dan-murid-sekolah-menengah-atas-sma-di-bawah-kementerian-pendidikan-kebudayaan-ri-set-dan-teknologi-menurut-provinsi.html?year=2022>.

⁵⁵ Anisah Lia, "Cara Menjadi Guru Honorer Lulusan SMA / SMK Dan Di Sekolah Negeri," *BlackGarlic.ID*, last modified 2024, accessed March 3, 2024, <https://blackgarlic.id/cara-menjadi-guru-honorer-lulusan-sma-smk-sekolah-negeri/>.

⁵⁶ Nadza Qur'rotun A, "Apa Itu PPPK? Ini 5 Bedanya Dengan PNS," *DetikJatim*, last modified 2023, accessed March 3, 2024, <https://www.detik.com/jatim/berita/d-6940122/apa-itu-pppk-ini-5-bedanya-dengan-pns>.

Mapel PAK

Pendidikan Agama Kristen di SMA Negeri merupakan mata pelajaran yang memiliki tujuan untuk mewariskan kekristenan kepada siswa Kristen.⁵⁷ PAK bukan menjadi mata pelajaran pilihan, namun mata pelajaran yang wajib. Semua siswa mendapat PAK sampai mereka lulus. Untuk mencapai tujuannya PAK akan memberikan materi berdasarkan Alkitab.⁵⁸

Standar kompetensi Mapel PAK sama dengan pendidikan agama lain. Menurut Rusman terdapat enam standar kompetensi dalam pendidikan agama yaitu pertama, siswa SMA dapat berperilaku sesuai dengan ajaran agama yang dianut dan masa usianya; kedua, siswa dapat terlibat aktif dalam pemeliharaan aturan dalam kehidupan sosial; ketiga, siswa dapat bergaul dengan orang lain khususnya terkait dengan hak dan kewajiban di masyarakat; keempat, siswa sanggup bertoleransi terhadap perbedaan dan berempati kepada orang lain; kelima, siswa dapat menggunakan berbagai teknologi dan ilmu pengetahuan dengan tepat; dan keenam, siswa dapat bertanggung jawab untuk melestarikan lingkungan.⁵⁹ Lebih lanjut, Salu dalam penelitiannya menyebutkan PAK juga harus menekankan agar siswa memiliki kecerdasan spiritual seperti ketaatan terhadap perintah Tuhan, kekudusan, dan buah-buah Roh.⁶⁰

Mapel PAK saat ini terpengaruh oleh Kurikulum Merdeka yang mulai diterapkan pemerintah sejak tahun 2020. Pengaruh Kurikulum Merdeka adalah pada fleksibilitas dan kreativitas dalam hal materi, metode pembelajaran dan sarana pembelajaran.⁶¹ Melalui kurikulum ini guru Kristen awam seharusnya dapat mengampu Mapel PAK karena dapat dengan bebas mengambil sumber pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Guru Kristen Awam

Guru Kristen awam dalam penelitian ini adalah seorang yang beragama Kristen dan berprofesi sebagai guru di SMA Negeri. Ia menjadi guru melalui jalur pengangkatan Pegawai Negeri Sipil atau guru honorer. Seperti halnya guru PAK, guru Kristen awam memiliki spesialisasi pada satu mata pelajaran tertentu hanya bukan PAK. Biasanya guru Kristen awam adalah lulusan dari perguruan tinggi dari jurusan yang sesuai dengan mata pelajaran yang diampu. Selain lulusan perguruan tinggi, seorang harus melewati Pendidikan Profesi Guru

⁵⁷ Fredik Melkias Boiliu, "Peran Orang Tua Sebagai Motivator Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Pendidikan Agama Kristen," *Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran* 4, no. 1 (April 30, 2021): 247–255, <https://www.e-journal.my.id/jsgp/article/view/464>.

⁵⁸ Syani Bombongan Rante Salu, "Pemberlakuan Kurikulum Berbasis Nilai Dan Karakter Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen Terhadap Kecerdasan Spiritual Siswa SMA Negeri Di Tana Toraja.," *BIA': Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen Kontekstual* 3, no. 2 (2020): 214–229.

⁵⁹ Rusman, *Managemen Kurikulum (Seri Managemen Sekolah Bermutu)* (Jakarta: PT Raja grafindo Persada, 2009).

⁶⁰ Salu, "Pemberlakuan Kurikulum Berbasis Nilai Dan Karakter Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen Terhadap Kecerdasan Spiritual Siswa SMA Negeri Di Tana Toraja."

⁶¹ Elfin Warnius Waruwu and Enisabe Waruwu, "Peran Pendidikan Agama Kristen Dalam Meningkatkan Kemandirian Peserta Didik Di Era Kurikulum Merdeka," *Sinar Kasih* 1, no. 2 (2023): 98–112, <https://doi.org/10.55606/sinarkasih.v1i2.120>.

setelah menjadi sarjana. Oleh karena itu, guru Kristen awam merupakan guru yang berkompentensi untuk mengajar tetapi tidak menguasai Mapel PAK.

Guru Kristen awam sering dipilih untuk mengisi kekosongan Guru PAK sekalipun tidak memiliki penguasaan terhadap Mapel PAK. Namun berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti belum terdapat usaha untuk melatih guru Kristen awam dari sekolah. Dukungan spiritual (doa dan motivasi) dan keteladanan juga nampaknya tidak mungkin dilakukan karena SMA Negeri merupakan sekolah dengan multi-agama sehingga tidak mungkin dijalakan secara Kristen. SMA Negeri tentu memberikan penambahan gaji kepada guru Kristen awam yang mendapat tambahan tugas, tetapi untuk melakukan pelatihan agaknya sulit dilakukan. Oleh karena itu, pemberdayaan guru Kristen awam harus dilakukan oleh pihak diluar sekolah.

Strategi PRIME Empowerment

Berdasarkan penyesuaian dan analisis dari para ahli dan konteks diatas, peneliti menerapkan strategi pemberdayaan Paulus kepada Titus pada sebuah strategi pemberdayaan baru dengan nama *PRIME Empowerment*. Strategi pemberdayaan ini merupakan cara agar guru Kristen awam dapat menggantikan peran guru PAK di SMA Negeri. Kata *Empowerment* diambil dari bahasa Inggris yang berarti pemberdayaan. Sedangkan kata *PRIME* merupakan singkatan dari tiga tahapan dalam strategi ini yaitu *PR*eparation (persiapan), *IM*plementation (penerapan) dan *E*valuation (evaluasi). Berikut adalah penjelasan setiap tahapannya.

Tahap pertama, *Preparation* (persiapan). Pada tahap ini pemberdaya harus memotivasi, menginspirasi, mendoakan dan mengapresiasi guru Kristen awam. Tujuan dari tahap ini adalah agar guru Kristen awam menyadari status kerohaniannya dan potensi yang ada dalam dirinya sehingga mau menjawab panggilan Allah untuk mengajar di Mapel PAK. Dengan kata lain, tahap ini berurusan dengan kerohanian dan kemauan guru Kristen awam.

Tahap kedua, *Implementation* (implementasi). Pemberdaya, pada tahap ini, akan menugasi, membina, mendampingi, melatih, menguatkan, memberi otoritas dan tanggung jawab, mendukung sumber daya, dan memeberi teladan (meneladankan). Tujuan dari tahap ini adalah melengkapi seluruh kebutuhan yang diperlukan oleh oleh guru Kristen awam untuk mengajar Mapel PAK. Kebutuhan yang harus diutamakan adalah pengetahuan tentang Alkitab dan materi Mapel PAK sesuai standar Kurikulum Merdeka Belajar.

Tahap ketiga, *Evaluation* (evaluasi). Guru Kristen awam akan dievaluasi oleh pemberdaya terkait dengan performanya ketika mengajar di Mapel PAK. Evaluasi tidak hanya dilakukan setiap semester atau setiap tahun. Evaluasi harus dilakukan secara intensif dan rutin yang mewujudkan bahwa pemberdaya benar-benar mendampingi guru Kristen awam.

Pemberdaya atau pelaksana strategi pemberdayaan *PRIME Empowerment* harus memiliki kualifikasi seperti Paulus. Dan berdasarkan pertimbangan konteks, perlu organisasi luar sekolah yang melaksanakan strategi ini. Peneliti mengamati organisasi yang berpotensi untuk melakukan pelatihan adalah Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) PAK, Gereja, dan Sekolah Tinggi Teologi (STT) atau Perguruan Tinggi Kristen (PTK).

Pemberdaya pertama, MGMP PAK sebagai organisasi yang menaungi guru-guru PAK dapat melebarkan jangkauannya dengan melatih guru Kristen awam yang mengajar di Mapel PAK. MGMP PAK dapat melakukan pelatihan, seminar, maupun menyediakan sumber-sumber pustaka agar guru Kristen awam memperoleh sumber belajar terkait Mapel PAK. MGMP PAK juga dapat memfasilitasi guru Kristen awam untuk bertemu dengan guru PAK yang lebih berpengalaman.

Pemberdaya kedua, gereja sebagai wadah bagi orang Kristen untuk menerima pendidikan Kristen. Gereja dapat membuat kelas-kelas pelatihan khusus bagi guru Kristen awam agar dapat mengajar di Mapel PAK. Dalam gereja terdapat pendeta, jemaat yang merupakan lulusan teologi, maupun guru PAK yang dapat memberdayakan guru Kristen awam.

Pemberdaya ketiga, STT atau PTK sebagai rekan gereja yang terpenggil untuk melengkapi jemaat agar menjadi hamba Tuhan dengan pengetahuan Teologi. STT maupun PTK dapat membuat kelas khusus bagi guru Kristen awam, baik kelas terbatas maupun pendidikan terstruktur. Tujuannya agar guru Kristen awam dapat memperoleh gelar sarjana PAK, atau setidaknya memiliki pengetahuan mata pelajaran seperti guru PAK. Seperti yang dilakukan oleh STT Gamaliel Surakarta yang terpenggil untuk melengkapi sarjana Kristen dengan bekal teologi sehingga dapat menjadi cendekiawan Kristen.

Ketiga pemberdaya ini dapat melakukan strategi *PRIME Empowerment* secara terpisah karena tidak semua guru Kristen awam dapat mengakses ketiga organisasi ini. Akan tetapi akan lebih baik bila ketiga organisasi ini bekerjasama dan saling melengkapi sehingga guru Kristen awam dapat diberdayakan lebih lagi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan, *PRIME Empowerment* merupakan strategi pemberdayaan yang dapat memberdayakan guru Kristen awam untuk mengajar di Mapel PAK. Strategi ini merupakan strategi alkitabiah karena berdasarkan pemberdayaan Paulus kepada Titus menurut surat Titus. Dengan strategi ini dapat menjawab permasalahan kekurangan guru PAK di SMA Negeri. Strategi pemberdayaan ini memiliki tiga tahap yaitu *Preparation* (persiapan), *Implementation* (penerapan) dan *Evaluation* (evaluasi). Strategi pemberdayaan *PRIME Empowerment* dapat dilakukan oleh Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) PAK, Gereja, dan Sekolah Tinggi Teologi (STT) atau Perguruan Tinggi Kristen (PTK).

REFERENSI

- A, Nadza Qur'rotun. "Apa Itu PPPK? Ini 5 Bedanya Dengan PNS." *DetikJatim*. Last modified 2023. Accessed March 3, 2024. <https://www.detik.com/jatim/berita/d-6940122/apa-itu-pppk-ini-5-bedanya-dengan-pns>.
- Armadani, Putri, Putri Kartika Sari, Feri Aldi Abdullah, and Merika Setiawan. "Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Siswa-Siswi SMA Negeri 1 Junjung Sirih." *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, Januari 9, no. 1 (2023): 341–347. <https://doi.org/10.5281/zenodo.7527654>.
- Badan Pusat Statistik Indonesia. "Jumlah Sekolah, Guru, Dan Murid Sekolah Menengah Atas

- (SMA) Di Bawah Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Menurut Provinsi, 2022/2023.” *Badan Pusat Statistik Indonesia*. Last modified 2023. Accessed March 1, 2024. <https://www.bps.go.id/id/statistics-table/3/YTFsRmNubEhOWE5ZTUZsdWVHOHhMMFpPWm5VMFp6MDkjMw==/jumlah-sekolah-guru-dan-murid-sekolah-menengah-atas-sma-di-bawah-kementerian-pendidikan-kebudayaan-riset-dan-teknologi-menurut-provinsi.html?year=2022>.
- Barclay, William. *Seri Pemahaman Alkitab Sehari-Hari – Surat 1 Dan 2 Timotius, Titus, Filemon*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2012.
- Bilangan Research Center. *Webinar Temuan Hasil Focus Group Discussion (FGD) & Survei FKIP*. Indonesia, 2023. <https://youtu.be/9zs2R0BaWak?si=IBQErUU71iGyJx>.
- Binz, Stephen J. *Paul: Apostle to All the Nations*. Grand Rapids Michigan: Brazos Press, 2011.
- Blaiklock, E.M. *Surat - Surat Penggembalaan. Buku Pedoman Untuk Mempelajari Surat - Surat Kiriman I - II Timotius Dan Titus*. Malang: Gandum Mas, 1972.
- Boiliu, Fredik Melkias. “Peran Orang Tua Sebagai Motivator Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Pendidikan Agama Kristen.” *Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran* 4, no. 1 (April 30, 2021): 247–255. <https://www.e-journal.my.id/jsgp/article/view/464>.
- Brill, J. Wesley. *Tafsiran Surat Timotius Dan Titus*. Bandung: Yayasan Kalam Hidup, 1996.
- Budiman, R. *Surat 1 & 2 Timotius Dan Titus – Surat-Surat Pastoral*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2016.
- Forefry, Nasyith. “STRATEGI PEMBERDAYAAN GURU OLEH SEKOLAH (Studi Kasus Di SMAN 5 Dan SMADarul Hikam Kota Bandung).” *Jurnal Administrasi Pendidikan* 14, no. 1 (October 11, 2017): 47–59. <https://ejournal.upi.edu/index.php/JAPSPs/article/view/6510>.
- Haryono, Timotius, and Yuliati. *Interpretasi Alkitab Kontekstual*. Surakarta: Yayasan Gamaliel, 2020.
- Henry, Matthew. *Tafsiran Matthew Henry: Surat Galatia, Efesus, Filipi, Kolose, 1 & 2 Tesalonika, 1 & 2 Timotius, Titus, Filemon*. Surabaya: Momentum, 2015.
- . *Tafsiran Matthew Henry: Surat Ibrani, Yakobus, 1&2 Petrus, 1-3 Yohanes, Yudas, Kitab Wahyu*. Surabaya: Penerbit Momentum, 2016.
- Homrighausen, E.G. *Pendidikan Agama Kristen*. Jakarta: Gunung Mulia, 1985.
- John M. Nainggolan. *Strategi Pendidikan Agama Kristen*. Bandung: Generasi Info Media, 2008.
- Kaunang, Rolina A.E. “Urgensi Kompetensi Sosial Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Menciptakan Proses Pembelajaran.” *Tumou Tou* 4, no. 2 (2017): 152–162. <http://ejournal-iakn-manado.ac.id/index.php/tumoutou/article/view/43>.
- Koroh, Tince Dormalin, Mariyanti Adu, Fenetson Pairikas, Hermin Hermin, Kristian E.Y.M Afi, Ferofianes Linda Tandjung, Yandri Yusuf Cornelis Hendrik, et al. “Pemberdayaan Guru Pendidikan Agama Kristen Melalui Pelatihan Membuat Media Pop Up Book Di Daerah 3T.” *Amalee: Indonesian Journal of Community Research and Engagement* 4, no. 1 (April 6, 2023): 227–238. <https://ejournal.insuriponorogo.ac.id/index.php/amalee/article/view/1904>.
- Kusuma, Samuel. *Teologi Pendidikan Agama Kristen*. Balikpapan: Institusi Kristen Borneo, 2017.
- Lembaga Alkitab Indonesia (LAI). “Titus 1:1-16 Versi Bahasa Indonesia Masa Kini (BIMK).” *Indonesian Bible Society*. Last modified 1985. Accessed March 1, 2024. <https://www.bible.com/id/bible/27/TIT.1.BIMK>.
- Lia, Anisah. “Cara Menjadi Guru Honorer Lulusan SMA / SMK Dan Di Sekolah Negeri.”

- BlackGarlic.ID*. Last modified 2024. Accessed March 3, 2024.
<https://blackgarlic.id/cara-menjadi-guru-honorer-lulusan-sma-smk-sekolah-negeri/>.
- Lumintang, Stevri Indra Danik Astuti Lumintang. *Theologia Penelitian Dan Penelitian Theologis Science-Ascience Serta Metodologinya*. Jakarta: Geneva Insani Indonesia, 2016.
- Miller, Steve. *Extreme Journey New Testament*. Jakarta: Immanuel, 2004.
- Morris, Leon. *Teologi Perjanjian Baru*. Malang: Penerbit Gandum Mas, 2001.
- Napitupulu, Ester Lince. “Guru Pendidikan Agama Kristen Memperjuangkan Kesetaraan.” *Kompas.Com*. Last modified 2021. Accessed March 1, 2021.
<https://www.kompas.id/baca/dikbud/2021/08/29/guru-pendidikan-agama-kristen-memperjuangkan-kesetaraan>.
- Rusman. *Managemen Kurikulum (Seri Managemen Sekolah Bermutu)*. Jakarta: PT Raja grafindo Persada, 2009.
- Salu, Syani Bombongan Rante. “Pemberlakuan Kurikulum Berbasis Nilai Dan Karakter Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen Terhadap Kecerdasan Spiritual Siswa SMA Negeri Di Tana Toraja.” *BIA’: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen Kontekstual* 3, no. 2 (2020): 214–229.
- Sidjabat, Binsen Samuel. *Strategi Pendidikan Kristen*. Yogyakarta: Penerbit Andi, 2018.
- Simanjuntak, Junihot M., Ferry Simanjuntak, and Rosani Surbakti. “Pembinaan Kepribadian Berkarakter Kristiani Di Sekolah Menengah Atas Kristen Bandung.” *Patria : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 4, no. 1 (March 21, 2022): 37–52.
<http://journal.unika.ac.id/index.php/patria/article/view/3542>.
- Suhendra, Junianawaty. “Spiritualitas Generasi Muda Dan Sekolah.” In *Dinamika Spiritualitas Generasi Muda Kristen Indonesia*, edited by Bambang Budijanto. Jakarta Utara: Yayasan Bilangan Research Center, 2018.
- Suprapti, Muara. “Strategi ‘Daku Tangga Bahagia’ Mewujudkan Pemberdayaan Guru Era Merdeka Belajar.” *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan* 3, no. 01 (April 3, 2023): 1–6. <https://jurnal.itscience.org/index.php/educendikia/article/view/2216>.
- Sutopo, H. B. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Surakarta: Sebelas Maret University Press, 2002.
- Waruwu, Elfin Warnius, and Enisabe Waruwu. “Peran Pendidikan Agama Kristen Dalam Meningkatkan Kemandirian Peserta Didik Di Era Kurikulum Merdeka.” *Sinar Kasih* 1, no. 2 (2023): 98–112. <https://doi.org/10.55606/sinarkasih.v1i2.120>.
- Wilkinson, Bruce, and Kenneth Boa. *Talk Thru The Bible*. Malang: Penerbit Gandum Mas, 2017.
- Alkitab Penuntun Hidup Berkelimpahan*. Malang: Penerbit Gandum Mas, 2016.
- “Sekolah Menengah Atas.” *Wikipedia*. Last modified 2023. Accessed June 6, 2023.
https://id.wikipedia.org/wiki/Sekolah_Menengah_Atas.